

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana merupakan salah satu instansi pemerintah yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 107 Kelurahan Cappa Galung Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dan meliputi empat Balai Penyuluhan Keluarga Berencana yakni: Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Bacukiki, Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Ujung, Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Soreang dan Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Bacukiki Barat. Penulis memfokuskan melakukan wawancara pada ke empat kantor Balai Penyuluhan Keluarga Berencana yang merupakan tempat para Penyuluh KKBPK melakukan kegiatan baik kegiatan secara administrasi maupun kegiatan pertemuan sebelum turun ke lapangan.

Pengalihan penyuluh KKBPK menjadi pegawai pemerintah pusat merupakan implementasi Undang Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dimana sesuai dengan peraturan Kepala Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 6 Tahun 2016 tentang Alih Fungsi PKB sebagai PNS Pusat, para penyuluh KKBPK di kabupaten/Kota beralih statusnya menjadi pegawai BKKBN Pusat.

Resmi menjadi pegawai pemerintah pusat dalam hal ini BKKBN sejak 1 Januari 2017. Meski demikian pembinaanya masih dilakukan oleh Pemerintah Kota Parepare dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare. Hal ini disampaikan oleh salah satu Penyuluh KKBPK dalam wawancara yang dilakukan peneliti

Penyuluh KKBPK sudah resmi menjadi pegawai pusat sejak 1 Januari 2017 tapi tetap pembinaannya masih Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas DPPKB Kota Parepare.¹

Meski sudah menjadi pegawai pemerintah pusat, para penyuluh KKBPK di kabupaten/kota pembinaannya masih dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Wewenang pembinaan kepegawaian masih dilakukan oleh Kepala Dinas Pengendalian dan Keluarga Berencana Kota Parepare. Antara lain menyangkut penilaian kinerja profesi kepegawaian, masih harus melalui rekomendasi dari Kepala OPD daerah yang nantinya diusulkan ke pusat.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan dan Strategi Komunikasi Antar personal dalam Meningkatkan Partisipasi Pria Era Post Modern di Kota Parepare

Komunikasi antar personal adalah bentuk komunikasi yang paling umum digunakan oleh Penyuluh KKBPK dalam melakukan penyuluhan karena dianggap paling efektif mengubah sikap dan perilaku masyarakat pria untuk menerima program KB. Menurut salah satu Penyuluh KKBPK Kota Parepare, bahwa:

Komunikasi antar personal adalah komunikasi langsung atau dua arah yang memang lebih efektif kami terapkan dalam melakukan penyuluhan disamping kami bisa mengetahui lebih dalam apa yang menjadi kendala pria atau suami sehingga belum bisa untuk berpartisipasi dalam program KB nya dari situ kami bisa memberikan penjelasan yang cukup detail hingga yang sebelumnya tidak tahu tentang KB menjadi tahu, dari komunikasi antar personal ini kami membangun kedekatan dengan pria atau suami.²

Komunikasi antar personal adalah komunikasi langsung atau dua arah yang sering digunakan oleh Penyuluh KKBPK dalam melakukan peningkatan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare.

¹Andi Ashar, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Ujung Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 15 Desember 2020.

²Frans Karengke, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Sorcang Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 17 Desember 2020.

Keefektifan komunikasi antar personal juga dikemukakan oleh Agustinus Penyuluh KKBPK Kecamatan Bacukiki Barat:

Saya lebih mengutamakan komunikasi antar personal dibandingkan metode komunikasi lainnya karena keefektifan komunikasi antar personal membuat masyarakat pria lebih terbuka sehingga mudah kami memberikan pemahaman dalam program KB.³

Komunikasi antar personal mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses psikologis dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Komunikasi antar personal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Pada hakikatnya komunikasi antar personal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan komunikan seperti penyuluh KKBPK dan kliennya atau calon peserta KB pria. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang berhubung dengan prosesnya yang dialogis.

a. Perencanaan Komunikasi Antar Personal Penyuluh KKBPK

Dalam program KB, komunikasi antar personal digunakan dalam membantu pria atau suami mengambil keputusan tentang pilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Komunikasi ini memiliki peran strategis dan menentukan apakah pria akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Dari perspektif pria, memilih menggunakan metode kontrasepsi termasuk keputusan yang kompleks. Selain banyak rumor yang negatif tentang efek kontrasepsi, juga karena kondisi awal mereka yang sehat sehingga ada ketakutan setelah menggunakannya malah menjadi tidak sehat.

Hal ini juga di ungkapkan oleh penyuluh KKBPK sekaligus Koordinator Kecamatan Ujung Kota Parepare:

³Agustinus, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 20 Desember 2020.

Kalau komunikasi antar personal itu saya lihat sudah berjalan dengan baik penggunaannya karena adanya masyarakat pria yang ikut berpartisipasi setelah kami menerapkan komunikasi antar personal.⁴

Dalam memaksimalkan penyampaian informasi, penyuluh KKBPK menyusun perencanaan dan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare. Perencanaan merupakan langkah awal untuk memudahkan Penyuluh KKBPK menyusun strategi komunikasi sebelum turun ke lapangan.

Berikut wawancara dengan Penyuluh KKBPK sekaligus selaku Koordinator Penyuluh KKBPK Kecamatan Bacukiki Kota Parepare:

Sebelum kami turun ke lapangan, jadi e' harus kami siapkan paling tidak data, kami harus mengetahui sasaran e' baik itu jumlah anaknya, umur pria atau suami dan umur istri harus sudah ditau' supaya pada saat kita melakukan komunikasi secara tatap muka kita sudah tau' apa informasi atau pesan yang harus disampaikan ke mereka.⁵

Untuk perencanaan atau persiapan sebelum turun ke lapangan melalui data sebagai panduan agar penyampaian informasi itu tepat sasaran yakni masyarakat pria pun juga yang perlu di persiapkan oleh Penyuluh KKBPK Kota Parepare adalah metode penyampaian komunikasinya terhadap masyarakat pria atau suami.

Sebagaimana dikemukakan oleh Andi Awaluddin selaku Penyuluh KKBPK Kecamatan Soreang Kota Parepare:

Perencanaan yang kami lakukan sebelum turun ke lapangan itu kita harus menyiapkan data agar memudahkan kami sebagai Penyuluh tepat pada sasaran dalam penyampaian informasi program KB selanjutnya kita mengatur metode komunikasi apa yang akan kami gunakan ya tentu dengan metode komunikasi secara personal dan bukan secara kelompok seperti itu.⁶

⁴Abd. Kadir, "Penyuluh KKBPK dan Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Ujung Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 15 Desember 2020.

⁵Baharia Tahir, "Penyuluh KKBPK dan Koordinator Kecamatan Bacukiki Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 27 Nopember 2020.

⁶Andi Awaluddin, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Soreang Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 30 Nopember 2020.

Berdasarkan wawancara di atas yang mengungkapkan bahwa perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh KKBPK salah satunya adalah menyiapkan data untuk memudahkan mereka tepat pada sasaran dalam penyampaian informasi. Selain menyiapkan data, Penyuluh KKBPK juga menyiapkan Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber KB (ABPK), dimana ABPK ini juga memudahkan Penyuluh KKBPK melakukan komunikasi secara personal karena dengan ABPK berfungsi memberikan informasi yang benar dan jelas mengenai kontrasepsi. Berikut yang dikemukakan salah satu Penyuluh KKBPK sekaligus Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Selain kami menyiapkan data kami juga menyiapkan Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber KB, karena ABPK memudahkan kami melakukan komunikasi secara personal, ABPK ini memberikan informasi yang benar dan cukup jelas tentang kontrasepsi bagi pria karena dalam ABPK ini di konsep dengan gambar-gambar kontrasepsi dilengkapi dengan penjelasan yang cukup detail.⁷

Hal ini juga dikemukakan Hajrah selaku Penyuluh KKBPK Kecamatan Bacukiki Kota Parepare:

Kalau saya dalam berkomunikasi secara personal saya biasa menggunakan lembar balik atau ABPK untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari alat kontrasepsi itu sendiri, ABPK ini sangat membantu saya melakukan komunikasi secara personal karena saya bisa memperlihatkan gambar dan keterangan-keterangan dari alat kontrasepsi yang akan saya anjurkan ke masyarakat pria.⁸

Selain data yang telah disiapkan oleh Penyuluh KKBPK juga telah disiapkan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) yang memudahkan seorang Penyuluh KKBPK di Kota Parepare melakukan komunikasi secara personal.

⁷Ludia Rapa, "Penyuluh KKBPK dan Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 27 Nopember 2020.

⁸Hajrah, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Bacukiki Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 27 Nopember 2020.

Di Era Post Modern Teknologi Informasi ini ABPK selain berbentuk manual atau hardware juga dikembangkan melalui aplikasi berbasis android yang di peruntukkan khusus Penyuluh KKBPK dalam melakukan proses komunikasi. Hal ini dikemukakan oleh Asmaniar Rahim selaku Penyuluh KKBPK Kecamatan Bacukiki Barat

Seiring perkembangan zaman era teknologi informasi eee selain ABPK dalam bentuk fisik kami juga difasilitasi aplikasi ABPK berbasis android, jadi kalau kami lupa membawa ABPK dalam bentuk fisik tersebut kami bisa menggunakan aplikasi ABPK karena kami juga sudah difasilitasi Tab Android.⁹

Kemudian dari perencanaan komunikasi antar personal tersebut dilanjutkan dengan strategi komunikasi dan strategi komunikasi yang digunakan adalah strategi komunikasi antar personal melalui kunjungan rumah, pendekatan mitra, dan pendekatan secara ekonomi. Dari ketiga strategi inilah yang membantu para Penyuluh KKBPK mengimplementasikan komunikasi antar personalnya karena terbukti efektif dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai seorang penyuluh.

Dalam penelitian ini strategi komunikasi melalui kunjungan rumah, pendekatan mitra dan pendekatan secara ekonomi erat kaitannya dengan teori komunikasi antar personal yang digunakan seperti teori procced view, teori kebutuhan hubungan interpersonal dan teori atribusi.

Sebagaimana yang dikemukakan Kepala Seksi Advokasi, Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Penggerakan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare:

Para Penyuluh KKBPK biasanya melakukan tiga pendekatan untuk memudahkan mereka melakukan penyuluhan ke masyarakat pria atau suami diantaranya pendekatan komunikasi secara personal melalui

⁹Asmaniar Rahim, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 27 Nopember 2020.

kunjungan rumah, pendekatan kemitraan dan juga pendekatan dari segi ekonomi.¹⁰

Strategi komunikasi antar personal melalui kunjungan rumah, pendekatan kemitraan dan pendekatan secara ekonomi sebagai berikut:

b. Strategi Komunikasi Antar Personal Kunjungan Rumah

Teori atribusi bagaimana mempelajari tentang hubungan antar individu, melihat perilaku orang lain sehingga melihat tujuan sebenarnya yang menyebabkan orang tersebut berperilaku sesuai apa yang diharapkan. Strategi komunikasi antar personal kunjungan rumah merupakan strategi komunikasi yang cukup relevan dengan teori atribusi ini, di mana komunikasi yang dibangun oleh Penyuluh KKBPK melalui kunjungan rumah dapat dengan mudah melihat perilaku pria atau suami yang cenderung lebih terbuka dan tidak canggung mengeluarkan uneg-unegnya sehingga Penyuluh KKBPK dalam melakukan komunikasi secara personal dapat dengan mudah memberikan pemahaman tentang program KB Pria sehingga sikap dan perilaku pria bisa ikut berpartisipasi.

Dalam strategi komunikasi selain teori yang digunakan dalam penelitian ini juga terdapat teknik strategi komunikasi menurut Arifin (1994) seperti teknik strategi komunikasi *Redundancy (Repetition)*, dimana teknik strategi komunikasi ini melihat bagaimana cara mempengaruhi khalayak dengan jalan berulang-ulang pesan kepada khalayak. Teknik ini layak digunakan Penyuluh KKBPK bagaimana pesan itu disampaikan secara berulang-ulang melalui kunjungan rumah dalam memberikan pemahaman dan meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare sehingga khalayak atau pria lebih memperhatikan pesan yang disampaikan.

¹⁰Sugiyati, "Kepala Seksi Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi dan Penggerakan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 30 Nopember 2020.

Teknik strategi komunikasi selanjutnya adalah teknik informatif yang merupakan suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini juga erat kaitannya dengan strategi komunikasi Sang Nabi dimana komunikator dalam memberikan informasi kepada komunikan itu harus dilandasi dengan perkataan dan sikap jujur. Melalui kunjungan rumah para Penyuluh KKBPK menggunakan teknik strategi komunikasi yang informatif sehingga memiliki kredibilitas dan integritas yang bisa mempengaruhi pria untuk berpartisipasi.

Kunjungan rumah merupakan cara yang cukup efektif dilakukan Penyuluh KKBPK di Kota Parepare dalam menerapkan komunikasi antar personal karena pria atau calon peserta KB bisa lebih terbuka sehingga memudahkan penyuluh KKBPK menjelaskan program KB yang akan ditujukan bagi pria atau suami sampai pada penerapan komunikasi antar personal secara tatap muka sehingga sangat efektif mengubah sikap dan perilaku pria atau suami hingga menerima dan berpartisipasi dalam program KB khususnya kondom dan vasektomi.

Berdasarkan petikan wawancara dengan Penyuluh KKBPK Kecamatan Ujung Kota Parepare:

Komunikasi antar personal dengan memperbanyak kunjungan rumah sangat berperan sekali untuk meningkatkan partisipasi pria era post modern ini karena mereka sangat mudah menangkap dan memahami apa yang kami sampaikan karena mereka lebih leluasa tanpa ada rasa canggung dibandingkan ketika kami memberikan penyuluhan secara kelompok mereka cenderung tidak terbuka dan masih merasa malu-malu mengungkapkan uneg-unegnya.¹¹

Hal ini pula disampaikan oleh Baharia selaku Penyuluh KKBPK sekaligus Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Soreang Kota Parepare:

¹¹Hafidah, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Ujung Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 26 Nopember 2020.

Kemudian kita sebagai Penyuluh KKBPK kita harus mensukseskan itu dengan komunikasi antar personalnya itu bisa melalui kunjungan rumah sehingga terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan lain, jadi itu.¹²

Senada dengan pernyataan informan di atas, hal demikian juga diungkapkan oleh Hartati selaku Penyuluh KKBPK di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Kami sebagai penyuluh menerapkan komunikasi antar personal itu dengan kunjungan rumah, karena kami menganggap penerapan komunikasi antar personal itu lebih efektif jikalau kami berkunjung secara langsung karena mereka lebih terbuka hingga memudahkan kami selaku penyuluh memberikan edukasi tentang program KB.¹³

Penyuluh KKBPK dalam menerapkan komunikasi antar personal dengan cara berkunjung dari rumah ke rumah merupakan hal yang sangat efektif dilakukan Penyuluh KKBPK dalam menyampaikan dan mengedukasi pria era post modern ini di Kota Parepare. Teknik strategi komunikasi yang edukatif melalui kunjungan rumah juga merupakan cara efektif yang mesti dilakukan Penyuluh KKBPK dalam meningkatkan partisipasi pria karena penyampaian pesan yang edukatif akan mudah mempengaruhi masyarakat pria dengan timbulnya keyakinan mereka karena berdasar dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

Proses Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui proses tatap muka dalam kunjungan rumah banyak mengandung unsur edukasi/pendidikan melalui

¹²Abd. Kadir, "Penyuluh KKBPK dan Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Ujung Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 15 Desember 2020.

¹³Hartati, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Soreang Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 28 Nopember 2020.

pemberian pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu. Setelah tahu sasaran akan terjadi perubahan sikap dan diwujudkan dalam perilaku. Dengan demikian metode komunikasi antar personal program KB melalui kunjungan rumah, sebagai upaya komunikasi dan penyampaian informasi terbukti lebih efektif. Proses penerimaan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan, menerima, menolak dan atau masih pikir-pikir, dari ketiga pilihan sikap tersebut dapat diterima langsung oleh komunikator atau Penyuluh KKBPK saat itu juga.

c. Strategi Komunikasi Antar Personal melalui Kemitraan

Strategi komunikasi antar personal melalui kemitraan selanjutnya adalah cara yang dilakukan Penyuluh KKBPK dalam meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare dalam program KB. Dalam pendekatan kemitraan ini terbagi atas dua kelompok yakni tokoh formal dan tokoh informal, dimana tokoh formal seperti: Camat, Lurah, Babinsa, Babinkantibmas, Bidan sedang untuk tokoh informal adalah: Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Adat dan termasuk di dalamnya adalah Intitusi Masyarakat Perkotaan dan Motivator KB yang merupakan Kader Penggerak atau sebagai perpanjangan tangan Penyuluh KKBPK.

Teori *procced view* merupakan teori komunikasi yang dilihat dari kualitas pribadi atau dengan kata lain teori ini melihat proses komunikasi yang mempengaruhi siapa yang berbicara, orang yang di dengar ucapannya, semakin ia berkualitas semakin banyak orang yang mendengarkan. Teori ini berhubungan dengan kredibilitas pada seseorang. Teori ini diterapkan Penyuluh KKBPK Kota Parepare saat menemukan masyarakat pria atau suami yang meragukan apa yang disampaikannya. Cara yang dilakukan Penyuluh KKBPK untuk menanggulangi hal seperti ini dengan memanfaatkan mitra yang tingkat kredibilitasnya tinggi

seperti tokoh formal (camat dan lurah) dan tokoh informal (tokoh agama dan tokoh masyarakat).

Selain teori *procced view* teori komunikasi antar personal lainnya seperti teori kebutuhan hubungan interpersonal erat kaitannya dalam penelitian ini, di mana dasar dari teori ini adalah manusia membutuhkan orang lain seperti halnya tingkat keberhasilan komunikasi antar personal yang dilakukan Penyuluh KKBPK membutuhkan seorang mitra dalam meningkatkan partisipasi pria era post modern ini di Kota Parepare.

Penyuluh KKBPK memanfaatkan tokoh formal dan informal yang ada di wilayah binaannya masing-masing khususnya di Kota Parepare, hal ini dianggap penting karena para tokoh formal dan informal juga sangat membantu Penyuluh KKBPK dalam meningkatkan partisipasi pria. Mengapa dianggap penting karena terkadang Penyuluh KKBPK masih menemukan masyarakat pria yang meragukan apa yang telah disampaikan oleh Penyuluh KKBPK sehingga mengurungkan niat untuk berpartisipasi dalam program KB, maka saat itulah dibutuhkan seorang tokoh formal dan informal karena mereka dianggap tingkat kredibilitasnya tinggi sehingga masyarakat pria tidak lagi meragukan apa yang telah disampaikan oleh Penyuluh KKBPK.

Masyarakat pria yang mempersoalkan tentang hukum dalam ber KB itu para Penyuluh KKBPK memanfaatkan Tokoh Agama untuk bagaimana kemudian menjelaskan hukum halal haram dan boleh tidaknya ber KB,

Sebagaimana yang dikemukakan Penyuluh KKBPK Kecamatan Soreang Kota Parepare:

Itu tadi saya bilang bahwa untuk meningkatkan partisipasi pria dalam ber KB ini Penyuluh tidak sendiri harus dibantu oleh tokoh formal dan tokoh informal dan beberapa kader yang ada di dibawa' termasuk sebenarnya e' akseptor KB pria yang sudah menggunakan alat kontrasepsi itu untuk menjadi seorang motivator KB itulah sebenarnya yang dibentuklah yang namanya kelompok e' KB pria yang nantinya menjadi pelopor dan

motivator untuk kepada calon akseptor KB pria lainnya seperti itu, jadi ada beberapa pendekatan-pendekatan seperti itu tadi pendekatan tokoh formal, tokoh informal kemudian memanfaatkan peran kader serta motivator KB.¹⁴

Penyuluh KKBPK dalam meningkatkan partisipasi pria memanfaatkan kemitraan untuk memperkuat informasi program KB yang telah disampaikan karena masih di temukan masyarakat pria yang memperlakukan program KB sehingga Penyuluh KKBPK membutuhkan orang-orang yang tingkat kredibilitas dan pengaruhnya tinggi terhadap masyarakat pria seperti Tokoh Agama tadi.

Serupa yang disampaikan Jamaluddin Penyuluh KKBPK Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare:

Dalam melakukan pendekatan ke masyarakat pria selain kami melakukan komunikasi secara personal kami juga melibatkan tokoh tokoh yang ada di wilayah tersebut seperti Tokoh Agama dalam hal ini menyampaikan atau memperkuat informasi yang kami sampaikan terkait boleh tidak dan haram halalnya melakukan KB.¹⁵

Berdasarkan petikan wawancara Penyuluh KKBPK di atas maka bisa di simpulkan bahwa Penyuluh KKBPK membutuhkan mitra untuk meningkatkan partisipasi pria era post modern ini di Kota Parepare.

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan kesertaan pria untuk berpartisipasi dalam KB memang tidak terlepas dari peran kemitraan seperti Tokoh Agama (Toga), dan Tokoh Masyarakat (Toma) yang bekerjasama dengan Penyuluh KKBPK dalam menangani program KB di lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari Toga dan Toma tidak pernah dilupakan oleh semua pengelola/pelaksana KB di lapangan maupun petugas kesehatan, dimana sebelumnya para Toga dan Toma diberikan sosialisasi tentang program KB, termasuk upaya peningkatan partisipasi pria untuk mengikuti program KB.

¹⁴Herman, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Sorcang Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 28 Nopember 2020.

¹⁵Jamaluddin, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 28 Nopember 2020.

Mengapa Toga dan Toma dilibatkan dalam kegiatan program KB, hal ini karena para Toga dan Toma biasanya berasal dari Rt/Rw/Kelurahan /Kecamatan/Kota setempat yang dianggap mempunyai kharisma tersendiri oleh masyarakat setempat.

Berikut yang dikemukakan Muhammad Hadri selaku Penyuluh KKBPK di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare:

Tokoh tokoh masyarakat di sana Rt.nya Rw.nya sangat memahami tentang apa namanya program KB partisipasi pria selama ini khususnya di wilayah binaan saya mencakup dalam Kota Parepare begitu pula peran dari Tokoh tokoh agama sangat membantu kami di lapangan.¹⁶

Toga dan Toma perlu dilibatkan oleh Penyuluh KKBPK dalam KB untuk memberikan dukungan sesuai dengan peran masing-masing.

Harapan dengan melibatkan Toga dan Toma dalam program KB adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan contoh dan teladan bagi calon peserta KB, khususnya Pria.
- 2) Atas dasar keteladanannya, dapat meningkatkan jumlah atau partisipasi KB Pria.
- 3) Meningkatkan jumlah dan mutu pengelolaan program. Termasuk frekuensi dan mutu kegiatan peningkatan kesertaan pria di lini lapangan.

Secara umum Toga dan Toma mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Sebagai Deseminator

Toga dan Toma dapat menyampaikan secara selektif makna informasi KB kepada berbagai pihak dalam masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan partisipasi pria dalam KB. Kegiatan yang dilakukan Toga dan Toma merupakan upaya untuk mempertajam isi pesan yang disampaikan

¹⁶Muhammad Hadri, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 30 Nopember 2020.

Penyuluh KKBPK kepada masyarakat pria sesuai dengan tuntutan dan tantangan program yang semakin berkembang.

2) Sebagai Mobilisator

Toga dan Toma akan berupaya menggalang, menggerakkan dan mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3) Sebagai Katalisator

Toga dan Toma akan berupaya menghubungkan antara kebutuhan pasangan usia subur dengan berbagai pihak yang berwenang dalam pelaksanaan program KB, seperti klinik KB, Puskesmas, Rumah Sakit, dll.

4) Sebagai Motivator

Toga dan Toma akan berupaya memberikan dorongan ke arah pemakaian kontrasepsi yang terbaik bagi pasangan usia subur.

Peran dalam peningkatan partisipasi pria:

1) Sebagai tenaga Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) KB Pria

KIE KB Pria merupakan proses penyebarluasan informasi dan pengetahuan tentang aspek medis yang berkaitan dengan alat kontrasepsi pria.

Tujuan KIE adalah untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta KB Pria, agar sadar dan paham serta bertanggung jawab untuk menggunakan kontrasepsi secara terus menerus.

Dalam hal ini peran Toga dan Toma adalah:

- a) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta KB Pria, sehingga mampu menumbuhkan pemilihan alat kontrasepsi secara sadar, sehingga memantapkan peserta KB untuk tidak mudah terpengaruh isu-isu negatif tentang KB Pria.

- b) Membantu memberikan pelayanan KIE, berupa penyuluhan, advokasi dan sebagainya di lini lapangan.
 - c) Membantu merumuskan pesan-pesan dalam materi KIE khususnya KIE KB Pria.
- 2) Membantu pelayanan kontrasepsi pria
 - a) Membantu kegiatan distribusi pelayanan kontrasepsi pria (Kondom)
 - b) Membantu mengkoordinir pelayanan Vasektomi/Kontap ke pusat pelayanan.
 - 3) Membantu pelayanan program integrasi (UPPKS) dalam kegiatan integrasi, Toga dan Toma akan membantu, membimbing dan mencari jalan keluar apabila kelompok KB pria mengalami masalah.
 - 4) Membina kelompok KB Pria
Melakukan kegiatan penggerakan, membimbing, mengarahkan dan mengaktifkan kelompok KB Pria untuk meningkatkan partisipasi pria untuk ber KB.
 - 5) Memberikan pengayoman kepada peserta KB Pria.
Pengayoman yang dilakukan bersifat memberikan dukungan moril kepada peserta KB Pria. Pengayoman ini terutama diarahkan pada upaya memberikan rasa aman dan dilindungi, serta diterima secara psikologis dan sosial.

d. Strategi Komunikasi Antar Personal dengan Pendekatan Ekonomi

Dalam KB Pria secara umum yang digunakan hanya ada dua metode kontrasepsi yakni Kondom dan Vasektomi atau dikenal dengan Metode Operasi Pria (MOP). Dari kedua metode kontrasepsi tersebut khususnya Penyuluh KKBPK di Kota Parepare mengarahkan masyarakat pria menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti Vasektomi atau MOP tersebut, karena efek

samping dari metode ini terbilang minim sekali dibandingkan metode kontrasepsi Kondom dan tingkat keberhasilannya tinggi, oleh karena itu para Penyuluh KKBPK lebih mengarahkan ke metode kontrasepsi Vasektomi atau MOP tersebut.

Berikut petikan wawancara Penyuluh KKBPK sekaligus Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Soreang Kota Parepare:

Metode KB Pria terdapat dua metode yaitu Kondom dan Vasektomi, nah dair kedua metode ini kami sebagai Penyuluh dituntut untuk bagaimana mengarahkan atau menganjurkan metode kontrasepsi jangka panjang seperti Vasektomi ini, disamping keefektifannya juga sifatnya yang permanen sehingga masyarakat pria yang menggunakan metode ini tidak perlu khawatir lagi terkait masa penggunaannya.¹⁷

Vasektomi atau disebut juga Sterialisasi Pria adalah metode kontrasepsi untuk pria berupa tindakan medis pemotongan dan pengikatan saluran sperma kanan dan kiri. Cara penggunaan yang dilakukan oleh dokter terlatih dengan menggunakan bius lokal, tanpa pisau bedah, dan tanpa penjahitan. Kelebihan dari metode ini sangat efektif mencapai 97% - 98% atau kehamilan hanya terjadi pada 2 - 3 per 100 perempuan pada tahun pertama penggunaan, tidak mempengaruhi kemampuan seksual pria, aman, sederhana, mudah dan cepat (Tindakan medis dilakukan secara singkat), Tindakan medis vasektomi dapat dilakukan dengan metode tanpa pisau bedah, dilakukan hanya sekali dan efektif dalam jangka panjang. Selain kelebihan tentu metode ini juga mempunyai keterbatasan seperti setelah tindakan medis, Anda harus beristirahat selama 2-3 hari dan menghindari kerja berat selama beberapa hari, perlu tenaga kesehatan terlatih, sesudah operasi masih harus menggunakan kondom atau alat kontrasepsi lainnya selama 3 bulan untuk memastikan cairan mani tidak mengandung

¹⁷Habibi, "Penyuluh KKBPK sekaligus Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Soreang Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 10 Desember 2020.

sperma, untuk memastikan efektivitas vasektomi, terkadang perlu dilakukan pemeriksaan Analisis Sperma setelah 3 bulan.

Metode Vasektomi ini masih terbilang asing di telinga masyarakat pria di Kota Parepare, karena itu para Penyuluh KKBPK di Kota Parepare intens melakukan penyuluhan, sosialisasi atau penyampaian informasi terkait metode kontrasepsi jangka panjang ini, salah satu yang dilakukan adalah berkomunikasi secara personal atau secara langsung ke masyarakat pria. Program Vasektomi atau MOP ini sangat di dukung oleh pemerintah terbukti dengan disetujuinya kegiatan Pelayanan KB Pria yang terlampir pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare tahun anggaran 2020. Dalam kegiatan tersebut masyarakat pria yang melakukan atau menggunakan metode kontrasepsi tersebut akan ada kompensasi sebesar satu juta rupiah sebagai pengganti selama tidak beraktifitas setelah melakukan Vasektomi.

Penyuluh KKBPK melakukan teknik strategi komunikasi yang persuasif yakni bagaimana membujuk masyarakat pria untuk berpartisipasi dalam program KB Pria ini. Bujukan yang dilakukan biasanya dengan pendekatan ekonomi seperti menjanjikan kompensasi sesuai dengan anggaran yang tertuang pada DPA sebagai pengganti biaya selama mereka tidak beraktifitas karena setelah melakukan operasi dianjurkan untuk beristirahat selama beberapa hari.

Pemberian kompensasi inilah yang dimanfaatkan para Penyuluh KKBPK untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat pria, karena rata-rata dari mereka yang menjadi sasaran metode Vasektomi ini di Kota Parepare adalah mereka yang secara ekonomi rendah dan tidak seimbang dengan anggota keluarganya seperti mereka yang berprofesi sebagai tukang becak, ojek dan pekerjaan wiraswasta lainnya. Jadi dengan adanya pemberian kompensasi ini

yang pada hakikatnya adalah pengganti selama mereka tidak beraktifitas mencari nafkah setelah melakukan program KB Vasektomi atau MOP akan menjadi salah satu pendorong bagi mereka untuk berpartisipasi dalam program KB Pria.

Hal ini dikemukakan oleh Habibi selaku Penyuluh KKBPK dan sekaligus Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Soreang Kota Parepare:

Jadi sebenarnya yang kita lakukan di lapangan ketika melakukan komunikasi secara personal kami memanfaatkan pendekatan secara ekonomi, ini karena terutama MOP itu kita berikan sebenarnya reward satu juta yang diberikan oleh pemerintah daerah, itulah sebenarnya langkah-langkah yang paling efektif, selain dia membantu dalam karena kita melihat kerja-kerja ataukah peserta KB Pria itu rata-rata adalah kelas bawah dari segi ekonomi itu seperti tukang becak, ojek dan sebagainya sehingga dengan adanya reward atau kompensasi yang di kasih oleh Pemerintah Daerah sebesar satu juta itu yach ada keinginannya untuk berpartisipasi, jadi salah satu pendekatan yang kita lakukan adalah dengan memberikan reward atau kompensasi tersebut sehingga e' itu juga bisa membantu dari segi perekonomian dalam hm untuk keluarganya.¹⁸

Apa yang dikemukakan oleh Penyuluh KKBPK di atas menjadi bukti bahwa komunikasi antar personal melalui pendekatan secara ekonomi adalah cara atau salah satu metode pendekatan yang cukup efektif untuk meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare. Pemberian reward atau kompensasi kepada masyarakat pria yang berpartisipasi pada metode kontrasepsi jangka panjang Vasektomi atau MOP ini juga bisa dimanfaatkan sebagai modal membangun sebuah usaha kecil-kecilan bagi mereka yang berfikir inovatif demi kesejahteraan keluarganya.

2. Kendala-Kendala yang Menghambat Partisipasi Pria Era Post Modern di Kota Parepare

Komunikasi antar personal yang telah di terapkan oleh Penyuluh KKBPK melalui Kunjungan Rumah, Pendekatan Kemitraan dan Pendekatan secara

¹⁸Habibi, "Penyuluh KKBPK sekaligus Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Soreang Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 10 Desember 2020.

Ekonomi dalam meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare tidak serta merta berjalan dengan sempurna akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan atau kendala-kendala yang ditemui di lapangan masyarakat pria enggan untuk berpartisipasi dalam program KB karena beredarnya rumor tentang program KB Pria atau Vasektomi, rendahnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat pria di Kota Parepare, tidak adanya dukungan dari sang isteri, pemahaman agama yang bertentangan dengan program KB, masih menganggap bahwa KB adalah urusan perempuan.

Berikut yang dikemukakan oleh Andi Ashar Penyuluh KKBPK Kecamatan Ujung Kota Parepare:

Dari beberapa pengalaman yang kita sampaikan program KB Pria seperti Vasektomi ini masih sebagian besar masih awam, mungkin mereka cuma tau' bahwa ada KB Pria Vasektomi tetapi bagaimana cara kerja Vasektomi itu, bagaimana teknisnya itu banyak yang belum tau', masih banyak mitos-mitos yang dipercaya oleh masyarakat tentang Vasektomi ini, hm jadi ini kita e' ini beberapa pengalaman yang kita dapatkan, ada yang bilang Vasektomi itu e' bisa e' mengurangi nafsu, mengurangi syahwat, bisa e' ada cara kerjanya di kebiri e' mitos-mitos itu atau informasi-informasi yang sampai di masyarakat jadi itu yang yang kami luruskan, hambatan selanjutnya adalah masih banyak isteri yang tidak mengizinkan suaminya untuk melakukan Vasektomi yach karena itu tadi soal budaya kemudian besar juga tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama masih ada yang tidak setuju e' hambatan yang lain e' itu tadi fakta yang berkembang di masyarakat masih takut untuk Vasektomi karena di pikir cara kerjanya begini begini, e' saya rasa cuma itu yang saya hadapi.¹⁹

Hambatan partisipasi juga dikemukakan oleh Herman Penyuluh KKBPK Kecamatan Soreang Kota Parepare:

Terkait dengan penggunaan kontrasepsi pria ini memang tidak bisa dipungkiri toch bahwa memang dibanding dengan partisipasi atau sikap perempuan itu sendiri masih sangat kurang sebenarnya, makanya itulah yang digalakkan hari ini bagaimana emansipasi pria dalam program KB yach toch, setelah komunikasi dua arah penyampaian informasi, yach ada yang menolak, ada yang mendukung ada juga yang takut-takut khususnya KB Pria Vasektomi atau MOP karena hal ini Vasektomi masih dianggap tabu artinya belum familiar di masyarakat yang selama ini khan dikenal kalau KB itu khan perempuan, dan persoalan pemahaman terkait dengan

¹⁹Andi Ashar, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Ujung Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 15 Desember 2020.

e' pemahaman apakah kemudian KB ini haram dengan bolehnya karena memahami konsep KB ini masih banyak yang berkembang bahwa antara haram dengan boleh, tidak'.²⁰

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Penyuluh KKBPK di atas bahwa meskipun mereka telah melakukan berbagai perencanaan dan strategi komunikasi antar personal hal tersebut tidak bisa dipungkiri masih di perhadapkan dengan kendala atau hambatan sehingga masyarakat enggan untuk berpartisipasi. Tidak bisa dipungkiri dibandingkan dengan tingkat partisipasi perempuan dalam program KB tingkat partisipasi pria lebih rendah karena itu para Penyuluh KKBPK di Kota Parepare bagaimana menggalakkan peningkatan partisipasi pria era post modern ini di Kota Parepare, kendala yang mereka hadapi seperti persepsi pria bahwa KB hanya urusan perempuan dan metode kontrasepsi Vasektomi masih dianggap tabu.

a. Beredarnya rumor tentang KB Pria

Rumor bahwa KB Pria atau Vasektomi sama dengan kebiri (pemotongan sebagian atau seluruh organ kelamin pria), inilah yang menjadi kekhawatiran Penyuluh KKBPK di Kota Parepare karena masih adanya rumor yang beredar sehingga menghambat peningkatan partisipasi pria di Kota Parepare sedangkan faktanya adalah KB Pria atau Vasektomi bukan proses kebiri. Vasektomi adalah penutupan saluran sperma kiri dan kanan, agar cairan mani yang dikeluarkan saat ejakulasi tidak lagi mengandung sperma. Pada Vasektomi, buah zakar (testis) tetap memproduksi hormon testosterone, dengan demikian, Vasektomi tidak sama dengan kebiri.

Rumor bahwa Vasektomi dapat membuat suami impoten (tidak bisa ereksi) faktanya Vasektomi tidak menyebabkan laki-laki menjadi impoten, sebab

²⁰Herman, "Penyuluh KKBPK Kecamatan Sorcang Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 28 Nopember 2020.

saraf-saraf dan pembuluh darah yang berperan dalam proses terjadinya ereksi berada di batang penis, sedangkan tindakan Vasektomi hanya dilakukan di sekitar buah zakar dan jauh dari persarafan untuk ereksi.

Rumor bahwa Vasektomi akan menurunkan libido akan tetapi fakta yang terjadi adalah Vasektomi tidak berpengaruh terhadap penurunan libido (nafsu seksual), karena buah zakar yang menghasilkan hormon testosteron (pemberi sifat kejantanan dan libido) tetap berfungsi dengan baik.

Rumor bahwa Vasektomi membuat suami tidak bisa ejakulasi tapi faktanya Pria yang telah divasektomi tidak akan merasakan perbedaan dengan sebelumnya. Cairan mani tetap dikeluarkan sama seperti sebelum Vasektomi dilakukan. Kantong sperma pembentuk cairan mani tetap berfungsi, namun cairan mani tersebut tidak lagi mengandung sperma.

Rumor bahwa setelah Vasektomi tapi isteri masih tetap hamil dan faktanya adalah ada beberapa penjelasan mengenai ini. Pertama, setelah Vasektomi, pasangan suami istri mungkin langsung melakukan hubungan intim tanpa perlindungan kontrasepsi lain karena mengira Vasektomi langsung efektif mencegah kehamilan. Padahal setelah Vasektomi masih harus menggunakan kondom atau alat kontrasepsi lainnya selama 3 bulan sebelum prosedur ini efektif karena biasanya masih ada sisa sel sperma di cairan mani pria. Selain itu, keefektifan Vasektomi menurut data adalah 97-98% artinya walaupun sangat kecil kemungkinannya, memang masih ada kegagalan atau kehamilan pada 2-3 perempuan per 100 perempuan pada tahun pertama penggunaan.

Penyuluh KKBPK berusaha untuk meluruskan rumor yang beredar di tengah masyarakat khususnya pria ini dengan fakta yang ada, oleh karena itu diharapkan komunikasi antar personal bisa menjadi jembatan dalam menyampaikan atau meluruskan rumor yang telah beredar.

b. Pengetahuan atau pemahaman yang rendah

Rendahnya pengetahuan atau pemahaman dalam program KB juga merupakan kendala atau hambatan bagi Penyuluh KKBPK di Kota Parepare dalam melakukan komunikasi secara personal karena dirasa sulit untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang program KB. Karena itu dibutuhkan kerja secara ekstra bagi Penyuluh KKBPK untuk bisa memberikan pemahaman yang lebih ke masyarakat pria era post modern ini di Kota Parepare.

c. Isteri tidak mendukung pria atau suami ber KB Pria atau Vasektomi

Kendala atau hambatan selanjutnya adalah isteri yang tidak mendukung pria atau suami untuk berpartisipasi dalam program KB Pria atau Vasektomi karena ada ketakutan tersendiri atau kekhawatiran bagi seorang isteri akan pria atau suami melakukan perselingkuhan serta masih adanya keinginan isteri untuk memiliki anak lagi yang menjadi alasan sang isteri tidak mendukung suami untuk berpartisipasi dalam program KB Vasektomi.

d. Pemahaman agama yang bertentangan dengan program KB Pria atau Vasektomi

Pemahaman agama yang bertentangan dengan program KB Pria atau Vasektomi ini menjadi alasan bagi masyarakat pria era post modern di Kota Parepare tidak berpartisipasi dalam program KB Pria, masyarakat pria menganggap bahwa KB Pria atau Vasektomi merupakan program yang bertentangan dengan agama karena persepsi program KB Pria atau Vasektomi ini adalah sebuah pengkebirian yang melanggar ajaran agama yang di anut. Hal itulah kemudian menjadi dasar mereka untuk tidak berpartisipasi dalam program KB Pria atau Vasektomi ini. Selain hal tersebut juga mereka memaknai adanya ayat yang bertentangan dengan program KB.

e. KB adalah urusan perempuan

Kendala dan hambatan bahwa KB adalah urusan perempuan. Anggapan seperti ini juga memperkuat alasan masyarakat pria era post modern ini di Kota Parepare menolak untuk berpartisipasi dalam program KB Pria atau Vasektomi. Karena mereka menganggap bahwa program KB itu bukan urusan pria atau suami akan tetapi program KB itu sudah menjadi urusan perempuan.

Dengan demikian dibutuhkan kerja ekstra dari Penyuluh KKBPK di Kota Parepare dalam meningkatkan partisipasi pria jika diperhadapkan kendala atau hambatan seperti yang telah disebutkan di atas.

3. Gambaran Tentang Partisipasi Pria Era Post Modern di Kota Parepare

Penyuluh KKBPK di Kota Parepare telah melakukan perencanaan dan strategi komunikasi antar personal cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi pria dalam program KB meskipun masih ada yang menolak program KB tersebut dengan beberapa pertimbangan, hal itulah yang menjadi tugas dari Penyuluh KKBPK bagaimana yang sebelumnya menolak program KB dengan perencanaan dan strategi komunikasi antar personal melalui kunjungan rumah, pendekatan kemitraan dan pendekatan secara ekonomi sehingga bisa menerima program KB.

Dalam penelitian ini ada beberapa tingkatan partisipasi yang telah terpenuhi seperti *Partnership, Consultation, Information, Manipulation*.

a. *Partnership*

Dari hasil penelitian tingkatan tahapan *Partnership* sudah terpenuhi seperti diketahui bahwa Penyuluh KKBPK bermitra dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare.

b. *Consultation*

Tahapan *Consultation* juga telah terpenuhi dengan adanya komunikasi dua arah antar Penyuluh KKBPK dengan Masyarakat Pria.

c. *Information*

Tahapan *Information* sudah terpenuhi dimana informasi searah yang dilakukan Penyuluh KKBPK kepada Masyarakat Pria dengan memasang poster di fasilitas kesehatan atau di tempat pelayanan KB.

d. *Manipulation*

Tahapan *Manipulation* ini juga telah terpenuhi dimana dalam penyampaian pesan Penyuluh KKBPK sehingga Masyarakat Pria ini tidak merasa di paksa menggunakan program KB Pria tapi sesungguhnya mereka diarahkan untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.

Tahun 2020 ini meskipun dalam masa pandemi para Penyuluh KKBPK tetap intens melakukan komunikasi secara personal dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan berbagai perencanaan dan strategi komunikasi sehingga masih bisa menghasilkan peserta KB baru Pria yang ikut berpartisipasi berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan bahwa partisipasi Vasektomi atau MOP sebanyak sebelas orang.

Hal ini di ungkapkan oleh Maemuna selaku Kepala Seksi Pengendalian Penduduk, Informasi Keluarga, dan Pengolahan Data:

Di masa pandemi ini para Penyuluh KKBPK tetap intensif melakukan penyuluhan dan edukasi ke masyarakat pria dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan guna meningkatkan partisipasi pria dalam program KB Pria dan Alhamdulillah masih bisa menghasilkan berdasarkan data yang telah kami rekap dari seluruh kelurahan yang ada di Kota Parepare bahwa partisipasi Vasektomi atau MOP sebanyak sebelas orang, ini adalah pencapaian yang lumayan baik mengingat metode KB Pria Vasektomi ini

sulit untuk kita dapatkan dengan berbagai cara dan strategi komunikasi antar personal yang telah di upayakan Penyuluh kami di lapangan.²¹

Diantara mereka yang menerima atau yang melatarbelakangi untuk berpartisipasi dalam program KB Pria Vasektomi atau MOP ini adalah sadar akan program KB bukan hanya diperuntukkan bagi kaum wanita, bentuk dukungan dari istri, kondisi ekonomi, dan selanjutnya sayang terhadap istri.

Setelah Penyuluh KKBPK melakukan proses komunikasi secara personal dengan edukasi yang telah dilakukan banyak diantara mereka yang telah menyadari keberadaan kontrasepsi dalam program KB tidak hanya diperuntukkan bagi wanita saja. Mereka telah menyadari bahwa program KB memiliki basis gender, sehingga keterlibatan seorang pria juga diperlukan di dalam mensukseskan tujuan keluarga berencana untuk mewujudkan keluarga sejahtera ditengah masyarakat.

Berikut alasan yang dikemukakan bapak Hamsah kelahiran Parepare, 5 Oktober 1964 (56 tahun) bahwa:

Saya sudah lama mendengar yang namanya Vasektomi tapi waktu itu masih raguka' karena ada saya dengar kalau sudaki' begitu hilang nafsuta', tapi setelah saya di edukasi dan dikasi' penjelasan dari pegawai BKKBN dari situ saya mulai tertarik untuk ikut berpartisipasi dan sadar betul kalo' KB itu bukan Cuma perempuan yang pake' tapi ternyata kita juga laki-laki bisa mak KB di tambah saya juga melihat mama'nya sudah lama sekalimi pakai KB saya kasihan juga karena sudah banyak beban rumah tangga mulai dari pekerjaan rumah sampai merawat anana' di rumah, bahkan saya yang langsung menawarkan diri ke pegawainya BKKBN.²²

Partisipasi yang telah dilakukan Pak Hamsah adalah bentuk kesadaran sendiri meskipun sebelumnya tidak ada minat untuk ikut berpartisipasi dalam program KB Pria tersebut karena pertimbangan rumor yang beredar bahwa hilangnya nafsu saat melakukan hubungan suami istri, namun setelah

²¹Maemuna, "Kepala Seksi Pengendalian Penduduk, Informasi Keluarga dan Pengolahan Data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare," *Wawancara*. Parepare, 23 Desember 2020.

²²Hamsah, "Peserta KB Pria Vasektomi atau MOP," *Wawancara*. Parepare, 5 Desember 2020.

mendapatkan komunikasi secara personal dan edukasi dari Penyuluh KKBPk yang pada akhirnya menyadarkan bahwa pentingnya program KB bagi pria atau suami yang akan mengurangi beban sang istri yang sudah lama menggunakan program KB.

Selanjutnya adalah bentuk partisipasi pria era post modern di Kota Parepare adalah bentuk dukungan dari sang istri, bentuk dukungan ini adalah mereka yang dari istrinya sendiri yang menginginkan agar bukan lagi program KB dibebankan kepadanya akan tetapi pria atau suami itu sendiri.

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Burhanuddin, 38 tahun menyebutkan bahwa:

Saya ikut Vasectomi ini karena permintaan sang istri, karena kami juga berdiskusi bahwa anak dirasa sudah cukup yakni 4 orang dan kami sudah tidak berkeinginan punya anak lagi dan cara atau metode kontrasepsi yang permanen ini katanya adalah Vasectomi sedangkan kalau masih istri katanya ber KB masih berpotensi untuk hamil karena program KB yang digunakan tidak permanen di samping itu takut efek kegemukan katanya.²³

Berbeda dengan Pak Hamsah yang atas dasar kesadaran bahwa program KB bukan hanya untuk wanita akan tetapi pria juga seharusnya bisa menggantikan peran istri dalam program KB sedangkan Pak Burhanuddin berpartisipasi atas dasar bentuk dukungan dari sang istri itu sendiri karena dirasa program KB yang tidak permanen sehingga ada kekhawatiran bisa hamil dan takut akan efek kegemukan dari program KB yang digunakan dan Pak Burhanuddin menyetujui permintaan istri karena iba sang istri sudah lama ber KB.

Bentuk partisipasi selanjutnya adalah karena kondisi ekonomi, faktor ekonomi dengan anak yang banyak menjadi pertimbangan bagi pria atau suami untuk berpartisipasi dalam program KB Pria Vasectomi karena dirasa pekerjaan

²³Burhanuddin, "Peserta KB Pria Vasectomi atau MOP," *Wawancara*. Parepare, 5 Desember 2020.

seperti tukang becak, ojek dan buruh atau kuli bangunan yang berpenghasilan rendah dan tidak menentu ini tidak seimbang dengan kebutuhan hidup rumah tangganya ditambah lagi anak yang cukup banyak.

Berikut yang dikemukakan oleh Bapak Niswandy, 35 tahun selaku peserta atau akseptor KB Pria:

Tekad saya sudah bulat setelah mendengarkan informasi tentang KB ini dari seorang Penyuluh KB untuk ikut program KB Pria ini karena saya merasa kondisi dari penghasilan saya yang hanya sebagai buruh bangunan dengan 5 orang anak ini tidak seimbang saya rasa ini penghasilanku' dengan kebutuhan hidup sama keluargaku apalagi mama'nya cuma ibu rumah tangga yang saya juga kasihan kalau dia ber KB jadi biar saya yang ber KB.²⁴

Pernyataan Pak Niswandy di atas membuktikan bahwa setelah memahami manfaat dari program KB itu sendiri dengan dasar ekonomi rendah yang tidak seimbang dengan kebutuhan hidup keluarganya dengan profesi sebagai buruh bangunan dan penghasilan yang tidak menentu, maka Pak Niswandy turut berpartisipasi dalam program KB Pria Vasektomi yang tingkat keefektifannya cukup tinggi.

Faktor keinginan pria berpartisipasi dalam program KB Pria yang terakhir adalah karena rasa sayang terhadap sang istri, bentuk rasa sayang terhadap istri menjadi tolak ukur bagi pria atau suami untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam program KB Pria karena merasa bahwa efek samping yang lebih banyak jika istri yang ber KB dibandingkan jika pria atau suami yang ber KB.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Arnold, 45 tahun selaku Motivator KB Pria:

Motivasi saya mengikuti program KB Pria ini setelah mendapatkan penjelasan dari Penyuluh KB yang rasa sisi positifnya lebih banyak dibanding sisi negatifnya dan sekaligus bentuk rasa sayang saya kepada istri, saya tidak mau lagi membebani psikologis istri yang sudah lama

²⁴Niswandy, "Peserta KB Pria Vasektomi atau MOP," *Wawancara*. Parepare, 5 Desember 2020.

menggunakan KB seperti KB Suntik 3 bulan, tapi selama dia ikuti KB Suntik saya kasihan lihat dari kondisinya kasihan sekali saya lihat, jadi salah satu indikator saya ikut berpartisipasi program KB Pria adalah bentuk rasa sayang suami kepada istri, kemudian setelah saya berpartisipasi saya di daulat sebagai motivator KB Pria²⁵

Dari pernyataan Pak Arnold di atas bahwa salah satu indikator dari program KB Pria adalah bentuk rasa sayang suami terhadap istri, dengan mengikuti atau berpartisipasi dalam program KB Pria sebagai suami merasa mengurangi beban istri yang selama ini terbebani efek samping program KB Suntik 3 bulan yang telah dipakai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Komunikasi yang diterapkan Penyuluh KKBPK dalam meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare dengan perencanaan dan strategi komunikasi adalah komunikasi antar personal, dimana komunikasi ini terbilang efektif penggunaannya dengan metode pendekatan kunjungan rumah, pendekatan kemitraan dan juga pendekatan ekonomi.

Komunikasi antar personal adalah komunikasi dua arah atau komunikasi secara langsung dengan para masyarakat pria era post modern ini di Kota Parepare, komunikasi antar personal ini membuka pikiran para masyarakat pria atau suami untuk lebih terbuka hal-hal yang menjadi kendala atau hambatan mereka sehingga belum ada minat untuk berpartisipasi dalam program KB Pria, sehingga Penyuluh KKBPK bisa lebih mudah melakukan pendekatan-pendekatan dan memberikan penjelasan sesuai apa yang diinginkan oleh masyarakat pria atau suami yang pada akhirnya menarik minat mereka untuk berpartisipasi.

²⁵Arnold, "Motivator KB Pria Vasektomi atau MOP," *Wawancara*. Parepare, 5 Desember 2020.

- a. Kunjungan rumah menjadi salah satu cara paling efektif yang dilakukan oleh Penyuluh KKBPK dalam menerapkan strategi komunikasi antar personal karena masyarakat pria lebih terbuka menyampaikan unek-uneknya dan tidak ada rasa canggung dalam menyanggah apa yang disampaikan Penyuluh KKBPK ketika mereka belum memahami apa yang disampaikan oleh Penyuluh KKBPK sebagai komunikator. Strategi ini merupakan implementasi dari teori atribusi dimana teori atribusi bagaimana mempelajari tentang hubungan antar individu, melihat perilaku orang lain sehingga melihat tujuan sebenarnya yang menyebabkan orang tersebut berperilaku sesuai apa yang diharapkan.
- b. Pendekatan kemitraan juga menjadi salah satu strategi komunikasi antar personal Penyuluh KKBPK dalam meningkatkan partisipasi KB Pria era post modern di Kota Parepare dengan melakukan atau memberi pemahaman tentang program KB Pria kemudian melanjutkan apa yang mereka telah terima dan pahami dan memberikan pengarahan terhadap masyarakat pria atau suami karena mitra seperti tokoh agama, tokoh masyarakat atau tokoh formal dan informal terlebih motivator KB Pria yang bisa dengan mudah merangkul para masyarakat pria untuk berpartisipasi dalam program KB Pria karena mereka dianggap mempunyai kredibilitas tinggi di tiap bidangnya masing-masing. Tokoh agama dengan paham-paham ayat Al-Quran dan Hadis tentang haram halal atau boleh tidaknya penggunaan KB Pria, tokoh masyarakat, tokoh formal dan motivator KB Pria menjadi penegasan informasi apa yang disampaikan oleh Penyuluh KKBPK tentang program KB Pria sehingga menambah keyakinan mereka bahwa program KB Pria bukanlah sesuatu yang dilarang atau sesuatu yang mempunyai dampak negatif.

Strategi komunikasi antar personal melalui pendekatan kemitraan merupakan implementasi dari teori *procced view* dan teori kebutuhan hubungan interpersonal. Teori *procced view* merupakan teori yang melihat tingkat kredibilitas atau kepercayaan seorang pembicara sehingga yang disampaikan mudah untuk diterima seperti seorang Penyuluh KKBPK melakukan pendekatan kemitraan tokoh formal dan informal yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Lain halnya teori kebutuhan hubungan interpersonal dimana teori ini melihat bahwa manusia pasti membutuhkan orang lain seperti seorang Penyuluh KKBPK membutuhkan mitra sebagai orang yang dipercaya dalam mempertegas pesan yang disampaikan oleh Penyuluh KKBPK.

- c. Pendekatan ekonomi adalah pendekatan tambahan untuk menunjang peningkatan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare, karena rata-rata pengguna KB Pria di Kota Parepare mereka yang berpenghasilan rendah dan mempunyai anak yang cukup banyak. Pendekatan ekonomi dengan pemberian kompensasi sebesar satu juta rupiah yang juga merupakan pengganti biaya hidup selama mereka tidak beraktifitas setelah ikut berpartisipasi dalam program KB Pria yang mengharuskan mereka untuk tidak beraktifitas terlebih dahulu atau dianjurkan untuk beristirahat selama beberapa hari ke depan. Pemberian kompensasi ini merupakan anggaran Pemerintah Daerah Kota Parepare yang tertuang dalam Dokumen Penggunaan Anggaran (DPA) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare Tahun Anggaran 2020. Ini menjadi bukti bahwa Pemerintah Daerah Kota Parepare sangat mendukung peningkatan partisipasi program KB Pria.

2. Penyuluh KKBPK sebagai komunikator yang melakukan komunikasi secara personal dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat pria sebagai komunikator untuk bagaimana meningkatkan partisipasi pria era post modern di Kota Parepare masih menemukan kendala-kendala atau hambatan dari masyarakat pria sehingga enggan untuk berpartisipasi dalam program KB Pria Vasectomi atau MOP. Kendala atau hambatan tersebut adalah adanya rumor tentang program KB Pria Vasectomi atau MOP, rendahnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat pria era post modern ini di Kota Parepare, tidak adanya dukungan dari sang isteri, pemahaman agama yang bertentangan dengan program KB, dan persepsi bahwa KB adalah urusan perempuan.
- a. Rumor yang beredar tentang program KB Pria menjadi ketakutan tersendiri bagi masyarakat pria hingga enggan untuk berpartisipasi dalam program KB Pria. Diantara rumor yang beredar tersebut adalah KB Pria yang dianggap sama seperti pengkebirian (pemotongan sebagian atau seluruh organ kelamin pria), KB Pria akan menurunkan libido (nafsu seksual), pria atau suami yang tidak bisa ejakulasi, rumor setelah melakukan KB Pria Vasectomi atau MOP istri masih tetap hamil.
 - b. Rendahnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat pria atau suami tentang program KB di Kota Parepare dikarenakan mereka dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga program KB Pria Vasectomi atau MOP sulit untuk dipahami dan menerima program KB tersebut.
 - c. Isteri yang tidak mendukung pria atau suami untuk melakukan atau berpartisipasi dalam program KB Pria Vasectomi atau MOP juga menjadi penghalang bagi mereka masyarakat pria. Adanya kekhawatiran istri terhadap suami jika melakukan atau berpartisipasi dalam program

KB Pria Vasektomi atau MOP berpotensi akan melakukan perselingkuhan.

- d. Paham agama yang bertentangan dengan program KB menjadi salah satu penghambat masyarakat pria era post modern di Kota Parepare untuk berpartisipasi seperti anggapan program KB Pria Vasektomi atau MOP adalah proses pengkebirian yang bertentangan dengan ajaran agama.
 - e. Persepsi pria atau suami yang menganggap bahwa KB adalah urusan perempuan juga menjadi kendala atau penghambat partisipasi pria era post modern di Kota Parepare. Masyarakat pria atau suami melihat bahwa urusan KB itu hanya diperuntukkan bagi wanita atau isteri saja pria atau suami hanya mencari nafkah.
3. Beberapa tahapan tingkatan partisipasi yang telah terpenuhi seperti *Partnership*; Penyuluh KKBPK bermitra dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat. *Consultation*; adanya komunikasi dua arah antara Penyuluh KKBPK dengan Masyarakat Pria. *Information*; adanya poster di Fasilitas Kesehatan atau tempat pelayanan KB. *Manipulation*; penyampaian pesan yang dilakukan oleh Penyuluh KKBPK tidak bersifat memaksa Masyarakat Pria akan tetapi sesungguhnya mereka diarahkan untuk berpartisipasi.

Bentuk partisipasi yang melatarbelakangi masyarakat pria atau suami dalam program KB Pria era post modern di Kota Parepare di bentuk dengan beberapa faktor seperti sadar akan penggunaan program KB bukan hanya urusan perempuan akan tetapi pria atau suami bisa mengambil peran tersebut, dukungan dari istri sehingga pria atau suami sepenuh hati ikut berpartisipasi dalam program KB Pria, kondisi ekonomi pria atau suami yang berprofesi sebagai tukang becak, tukang ojek, dan buruh bangunan dengan

penghasilan rendah dan terkadang penghasilan tidak pasti dengan anak yang cukup banyak sehingga kebutuhan rumah tangga tidak seimbang menjadi alasan bagi mereka untuk berpartisipasi, dan sayang terhadap isteri karena melihat kondisi isteri yang menggunakan program KB lebih rentan terdampak efek samping ketimbang pria atau suami yang ber KB.

